



Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika dan Peluang Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri

Nanang Andi Sujoko

naszpa@gmail.com

SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri

Received: 09 02 2023. Revised: 23 03 2023. Accepted: 07 04 2023.

Abstract : The purpose of this research is to improve mathematics learning achievement in statistics material and opportunities using recitation methods or giving assignments. This action research was conducted at Grogol 1 Public Middle School, Kediri Regency by taking research subjects for Class IX-D Grogol 1 Public Middle School, Kediri Regency, Even Semester 2017/2018 Academic Year, Mathematics subject, Statistics and Opportunity Material. Based on the results of the analysis from this classroom action research, it can be concluded as follows: 1) Learning with the Recitation method can increase student learning activities. This can be seen from the results of the analysis of learning activities which show that in cycle 1 students who joked there were 19 students or 52.78%, students who paid attention to 17 students or 47.22%, students who actively thought there were 15 students or 41.67, active students in group activities there are 18 students or 50%. 2) In cycle 2 there are 7 students or 19.44% of students who joke around, students who pay attention to 29 students or 80.55%, students who actively think there are 27 students or 75%, students who are active in group activities there are 30 students or 83, 33%. 3) The Recitation Method can improve Mathematics Learning Achievement in Statistics Materials and Opportunities in Class IX-D Students of SMP Negeri 1 Grogol, Kediri Regency, Even Semester in the 2017/2018 Academic Year. This can be seen from the increase in student achievement as indicated by the increase in the average class score in cycle 1 of 74.61 increasing to 81.5 in cycle 2. The increase in class average was also followed by an increase in the percentage of classical completeness in cycle 1 of 75% increased to 88.89% in cycle 2.

Keywords : Learning achievement, Recitation Method, Statistics

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar matematika materi statistika dan peluang menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri dengan mengambil subyek penelitian Kelas IX-D SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran Matematika Materi Statistika dan Peluang. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil

analisis aktivitas belajar yang menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang bercanda terdapat 19 siswa atau 52,78%, siswa yang memperhatikan 17 siswa atau 47,22%, siswa yang aktif berpendapat ada 15 siswa atau 41,67%, siswa aktif dalam kegiatan kelompok ada 18 siswa atau 50%. 2) Pada siklus 2 siswa yang bercanda terdapat 7 siswa atau 19,44%, siswa yang memperhatikan 29 siswa atau 80,55%, siswa yang aktif berpendapat ada 27 siswa atau 75%, siswa aktif dalam kegiatan kelompok ada 30 siswa atau 83,33%. 3) Metode Resitasi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika dan Peluang Pada Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai kelas pada siklus 1 sebesar 74,61 meningkat menjadi 81,5 pada siklus 2. Kenaikan rata-rata kelas juga diikuti oleh kenaikan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 75% meningkat menjadi 88,89% pada siklus 2.

Kata kunci : Prestasi belajar, Metode Resitasi, Statistika

PENDAHULUAN

Pemerintah memberikan hak kepada tiap-tiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dalam upaya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan (Depdiknas, 2003). Penyelenggaraan pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tugas penting untuk menghasilkan lulusan sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu proses belajar mengajar di sekolah yang melibatkan semua komponen pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar siswa dibekali berbagai macam ilmu, baik ilmu pengetahuan sosial, bahasa, eksakta yang pelaksanaannya telah diatur dalam kurikulum.

Dalam proses belajar mengajar seringkali menghadapi kendala. Kendala tersebut bisa timbul dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana pendidikan. Kendala yang datang dari siswa bisa disebabkan oleh kemampuan sumber daya siswa yang rendah maupun lingkungan belajar siswa yang kurang menguntungkan. Selama ini ada kesan dan anggapan dari siswa bahwa matematika itu adalah mata pelajaran yang sulit. Akibatnya siswa justru enggan dan malas untuk belajar matematika. Pembelajaran matematika lebih menekankan pada keterampilan siswa dalam mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui

materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri (Depdiknas, 2004). Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik dan tabel.

Kendala dari guru disebabkan oleh belum maksimalnya etos kerja guru dalam proses belajar mengajar. Misalnya guru belum mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar, guru belum mengorganisasikan kelas dengan baik, serta guru belum menggunakan media pembelajaran sebaik-baiknya. Hal ini muncul sebagai masalah-masalah klasik, yaitu tidak sesuainya jumlah tenaga pendidik dengan jam mengajar, jarak antara tempat tinggal guru dengan sekolah yang terlalu jauh. Kendala dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya masih sedikit jumlah sarana pembelajaran di sekolah. Karena sarana pembelajaran yang kurang memadai mengakibatkan guru tidak bisa mengembangkan metode mengajar dengan baik, sehingga siswa tidak bisa belajar seoptimal mungkin.

Untuk menghadapi kendala tersebut, seorang guru harus berbenah diri untuk mengurangi permasalahan yang ada. Guru harus mampu menemukan langkah-langkah baru dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut (Mardikaningsih, 2014) prestasi belajar adalah hasil yang ditonjolkan oleh anak sebagai hasil belajar, baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil dari proses belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu. Sedangkan menurut (Arifin & Abdullah, 2021) prestasi belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Selaras dengan beberapa pendapat di atas, (Purwanto, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang digunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam waktu tertentu. Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang maksimal yang telah dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menunjukkan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut berupa kemampuan, keterampilan dan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dengan menggunakan ukuran baku.

Selain itu, guru harus tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar sehingga dapat memberikan alternatif penyelesaian. Di dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai kebebasan untuk mengorganisasi suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan kondisi siswa

dan sekolah yang ada. Namun demikian, setiap langkah yang diambil guru harus tetap mengacu pada kurikulum. Pada kenyataannya, kurikulum mengharapkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa diharapkan mampu menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang mereka hadapi.

Salah satu metode yang dapat membuat siswa aktif adalah metode Resitasi atau Pemberian Tugas. (Djamarah, 2012) metode penugasan (*resitasi*) adalah Metode penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan dan pada lingkungan sekolah lainnya yang mendukung. Namun metode penugasan yang difokuskan atau digunakan dalam penelitian ini adalah metode penugasan dalam kelas secara berkelompok. Metode penugasan ini diberikan dengan alasan, bahwa bahan pembelajaran yang disajikan banyak sementara waktu sedikit. Sehingga bahan yang diajarkan selesai dengan waktu yang seimbang atau sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka dalam mengatasinya adalah guru menggunakan metode penugasan.

Dengan metode Resitasi ini diharapkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan metode Resitasi atau Pemberian Tugas antara lain adalah sebagai berikut : 1) Pengetahuan yang diperoleh siswa lebih dirasakan dan lebih lama diingat. 2) Melatih siswa belajar dengan tekun, bertanggungjawab, serta mengikuti rencana. 3) Memberi kesempatan siswa untuk memperkaya materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sukmadinata, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Penelitian tindakan ini dilakukan di SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri dengan mengambil subyek penelitian Kelas IX-D Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 mata pelajaran matematika materi Statistika dan Peluang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

Tabel 1. Hasil tes awal pada kegiatan pembelajaran materi Statistika dan Peluang

No.	Kondisi Siswa
1	41,67% siswa belum mampu menyebutkan dan menjelaskan Statistika dan Peluang
2	58,33% siswa belum mampu menjelaskan Penyajian data
3	80,55% siswa belum mampu menyebutkan dan menjelaskan Ukuran Pemusatan dan Ukuran Penyebaran
4	Prestasi belajar siswa yang tuntas 19,44% (hasil tes awal)

Data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut : 1) Observasi, untuk memonitor partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan metode resitasi. 2) Tes, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis prosentase. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus (Permana, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Peneliti pada tahap awal mempersiapkan topik Resitasi atau Pemberian Tugas tentang materi Statistika dan Peluang diantaranya menentukan rata-rata, median, dan modus data tunggal serta penafsirannya, menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang, garis, dan lingkaran, menyajikan data dalam bentuk diagram, dan lingkaran. Langkah selanjutnya, kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap anggota kelompok mendapat 1 topik Resitasi atau Pemberian Tugas secara berbeda.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi atau Pemberian Tugas adalah sebagai berikut: Apersepsi 2 menit, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3 menit, Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan Resitasi atau Pemberian Tugas 5 menit, Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi 1 topik Resitasi atau Pemberian Tugas, Langkah berikutnya, siswa ditugaskan untuk menyusun paparan, argumentasi atau penjelasan mengenai topik masing-masing selama 15 menit, Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas selama 50 menit, Setelah selesai guru menyimpulkan hasil Resitasi atau Pemberian Tugas dan melengkapi paparan siswa, Evaluasi ketuntasan belajar siswa 15 menit, Pengamatan.

Hasil pengamatan kolaborator dengan menggunakan instrumen observasi dan berdasarkan catatan lapangan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Keadaan Siswa	Siklus 1	
		Jumlah	Prosentase
1	Siswa yang bercanda dalam belajar	19	52,78
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran dengan baik	17	47,22
3	Siswa yang aktif menyampaikan pendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas	15	41,67
4	Siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas	21	58,33
5	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok Resitasi atau Pemberian Tugas	18	50

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan pada siklus 1 dapat diperoleh data sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adelia Lifia Kurniawati	76	Tuntas
2	Adytia Ardyansyah	64	Tidak Tuntas
3	Bagus Suherman	75	Tuntas
4	Bayu Arya Guritno	69	Tidak Tuntas
5	Candra Pratama	80	Tuntas
6	Elya Dhiya Faeza	79	Tuntas
7	Faldi Galang Putra P.	65	Tidak Tuntas
8	Febri Fatkurrohman	76	Tuntas
9	Feby Intan Devita	81	Tuntas
10	Firma Qurnia Sari	63	Tidak Tuntas
11	Hasna Asilah Mahardika	78	Tuntas
12	Heppy Naufal	77	Tuntas
13	Ilham Zakariya A.	80	Tuntas
14	Ilma Setya Ambarwati	75	Tuntas
15	Intan Yulia Pratiwi	80	Tuntas
16	Kharisma Nur Adilla	78	Tuntas
17	Larasinge Sukmawati	65	Tidak Tuntas
18	Moh. Rafli Syarifudin	78	Tuntas
19	Muchamad Fikal Winata	63	Tidak Tuntas
20	Muhammad Syaifudin	75	Tuntas
21	Mukhamad Bahrul Rozikin	66	Tidak Tuntas
22	Nabila Nuri Afiya Putri	76	Tuntas
23	Putri Jaya Indah	78	Tuntas
24	Putri Nur Aviana	84	Tuntas
25	Rendi Setiawan	79	Tuntas
26	Rismala Febryanti	78	Tuntas
27	Tantri Setyaning Hastuti	75	Tuntas

28	Tata Setyanda Nurfatimah	78	Tuntas
29	Wahyu Doni Ramadhon	80	Tuntas
30	Wahyu Setiawan	75	Tuntas
31	Widya Nurhidayah	66	Tidak Tuntas
32	Yoga Riski Ramdani	76	Tuntas
33	Yunika Widyastuti	80	Tuntas
34	Yunus Miftah	78	Tuntas
35	Zensini Tri Cahyaning H.	76	Tuntas
36	Dzaky Achmad Dafa P.	66	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	2686	
	Rata-rata nilai	74,61	Tidak Tuntas
	Jumlah Siswa	36	
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	9	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	27	
	Prosentase Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas

Setelah perjalanan siklus 1 dilalui dengan satu kali pertemuan (2 x 40 menit), maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Kendala yang ditemui pada siklus ini adalah penggunaan waktu yang kurang efektif dan kesiapan belajar siswa yang kurang, Setelah berkolaborasi dengan teman sejawat diperoleh masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu: 1) Mengulang kembali penjelasan cara belajar dan tugas yang harus diselesaikan serta pemanfaatan waktu yang efektif. 2) Merubah komposisi kelompok siswa dengan menyebarkan siswa yang telah tuntas pada siklus pertama.

Tabel 4. Hasil Analisis Ulangan Harian Siswa Siklus 1

No	Perolehan Siswa	Pertemuan 1
1	Prosentase siswa yang tuntas belajar	75% (27 siswa)
2	Prosentase siswa yang belum tuntas belajar	25 % (9 siswa)
	Jumlah	100%

Siklus 2

Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan topik Resitasi atau Pemberian Tugas tentang materi Statistika dan Peluang yakni Penyimpangan-penyimpangan Statistika dan Peluang. Langkah selanjutnya, kelas dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap anggota kelompok mendapat 1 topik Resitasi atau Pemberian Tugas secara berbeda. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi atau Pemberian Tugas adalah sebagai berikut: Apersepsi 2 menit, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 3 menit, Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan Resitasi atau Pemberian Tugas 5 menit, Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok diberi 1 topik Resitasi atau Pemberian Tugas, Langkah berikutnya, siswa menyusun paparan, argumentasi atau penjelasan mengenai

topik masing-masing selama 15 menit, Setelah selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok di depan kelas selama 50 menit. Setelah selesai guru menyimpulkan hasil Resitasi atau Pemberian Tugas dan melengkapi paparan siswa, Evaluasi ketuntasan belajar siswa 15 menit. Hasil Hasil pengamatan kolaborator dengan menggunakan instrumen observasi dan berdasarkan catatan lapangan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam belajar yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Keadaan Siswa	Siklus 2	
		Jumlah	Prosentase
1	Siswa yang bercanda dalam belajar	6	19,44
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran dengan baik	29	80,55
3	Siswa yang aktif menyampaikan pendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas	27	75
4	Siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas	7	19,44
5	Siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok Resitasi atau Pemberian Tugas	30	83,33

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan pada siklus 1 dapat diperoleh data sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adelia Lifia Kurniawati	89	Tuntas
2	Adytia Ardyansyah	87	Tuntas
3	Bagus Suherman	88	Tuntas
4	Bayu Arya Guritno	89	Tuntas
5	Candra Pratama	82	Tuntas
6	Elya Dhiya Faeza	82	Tuntas
7	Faldi Galang Putra P.	85	Tuntas
8	Febri Fatkurrohman	88	Tuntas
9	Feby Intan Devita	82	Tuntas
10	Firma Qurnia Sari	70	Tidak Tuntas
11	Hasna Asilah Mahardika	78	Tuntas
12	Heppy Naufal	79	Tuntas
13	Ilham Zakariya A.	80	Tuntas
14	Ilma Setya Ambarwati	76	Tuntas
15	Intan Yulia Pratiwi	80	Tuntas
16	Kharisma Nur Adilla	80	Tuntas
17	Larasinge Sukmawati	85	Tuntas
18	Moh. Rafli Syarifudin	88	Tuntas
19	Muchamad Fikal Winata	70	Tidak Tuntas
20	Muhammad Syaifudin	85	Tuntas
21	Mukhamad Bahrul Rozikin	86	Tuntas
22	Nabila Nuri Afiya Putri	86	Tuntas

23	Putri Jaya Indah	78	Tuntas
24	Putri Nur Aviana	84	Tuntas
25	Rendi Setiawan	79	Tuntas
26	Rismala Febryanti	78	Tuntas
27	Tantri Setyaning Hastuti	85	Tuntas
28	Tata Setyanda Nurfatimah	82	Tuntas
29	Wahyu Doni Ramadhon	82	Tuntas
30	Wahyu Setiawan	85	Tuntas
31	Widya Nurhidayah	69	Tidak Tuntas
32	Yoga Riski Ramdani	80	Tuntas
33	Yunika Widyastuti	80	Tuntas
34	Yunus Miftah	80	Tuntas
35	Zensini Tri Cahyaning H.	88	Tuntas
36	Dzaky Achmad Dafa P.	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	2934	
	Rata-rata nilai	81,5	Tuntas
	Jumlah Siswa	36	
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	4	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas	32	
	Prosentase Ketuntasan Klasikal	88,89 %	Tuntas

Setelah dilakukan perubahan pada siklus 2, maka masalah yang muncul pada siklus 1 dapat diatasi dengan memuaskan terutama pada respon siswa dalam peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat secara berarti seperti terlihat pada tabel di atas. Pembelajaran dengan metode Resitasi atau Pemberian Tugas menunjukkan adanya aktivitas belajar yang dinamis, dinamika kelas belajar tinggi, dan terjadi interaksi multi arah, hal tersebut terjadi karena setelah siswa diberi soal kemudian membentuk kelompok ahli yang berasal dari beberapa kelompok awal. Kemudian hasil dari tugas dalam kelompok dipresentasikan dalam diskusi kelas secara bergantian. Dengan metode Resitasi atau Pemberian Tugas minat siswa dalam belajar matematika meningkat sebagaimana terlihat pada tabel hasil siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus 1 siswa yang bercanda terdapat 19 siswa atau 52,78%, siswa yang memperhatikan 17 siswa atau 47,22%, siswa yang aktif berpendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas 15 siswa atau 41,67%, siswa yang tidak aktif berpendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas 21 siswa atau 58,33%, siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok Resitasi atau Pemberian Tugas 18 siswa atau 50%. Pada siklus 2 siswa yang bercanda terdapat 6 siswa atau 16,67%, siswa yang memperhatikan 29 siswa atau 80,56%, siswa yang aktif berpendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas 27 siswa atau 75%, siswa yang tidak aktif berpendapat dalam Resitasi atau Pemberian Tugas 7 siswa atau 19,44%, siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok Resitasi atau Pemberian Tugas 30 siswa atau 83,33%.

Tabel 7. Hasil Analisis Ulangan Harian Siswa Siklus 2

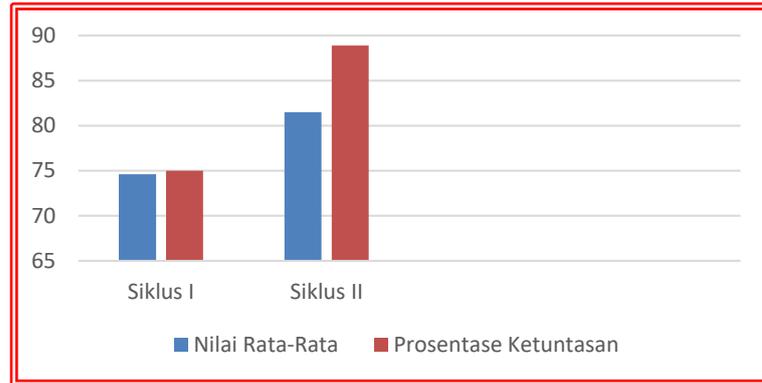
No	Perolehan Siswa	Pertemuan 2
1	Prosentase siswa yang tuntas belajar	88,89% (32 siswa)
2	Prosentase siswa yang belum tuntas belajar	11,11% (4 siswa)
	Jumlah	100%

Peningkatan yang cukup berarti antara siklus 1 dengan siklus 2 baik dalam perhatian siswa, siswa yang bercanda, keaktifan siswa, penyelesaian tugas dan jumlah siswa yang tuntas belajar dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran telah terjadi pengulangan, sehingga memudahkan siswa untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada tujuan pembelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. 2) Kegiatan pembelajaran yang diulangi pada siklus kedua berjalan lebih baik dari siklus pertama karena siswa telah mulai terbiasa dengan cara belajar menggunakan metode Resitasi atau Pemberian Tugas. Peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 3 dan 6 di atas dapat dianalisa bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai kelas pada siklus 1 sebesar 74,61 meningkat menjadi 81,5 pada siklus 2. Kenaikan rata-rata kelas juga diikuti oleh kenaikan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 75% meningkat menjadi 88,89% pada siklus 2. Kenaikan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dapat digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut :



Gambar 2. Kenaikan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Klasikal

SIMPULAN

Pembelajaran dengan metode Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis aktivitas belajar yang menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang bercanda terdapat 19 siswa atau 52,78%, siswa yang memperhatikan 17 siswa atau 47,22%, siswa yang aktif berpendapat ada 15 siswa atau 41,67, siswa aktif dalam kegiatan kelompok ada 18 siswa atau 50%. Pada siklus 2 siswa yang bercanda terdapat 7 siswa atau 19,44%, siswa yang memperhatikan 29 siswa atau 80,55%, siswa yang aktif berpendapat ada 27 siswa atau 75%, siswa aktif dalam kegiatan kelompok ada 30 siswa atau 83,33%. Metode Resitasi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Statistika dan Peluang Pada Siswa Kelas IX-D SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai kelas pada siklus 1 sebesar 74,61 meningkat menjadi 81,5 pada siklus 2. Kenaikan rata-rata kelas juga diikuti oleh kenaikan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 75% meningkat menjadi 88,89% pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z., & Abdullah, A. (2021). Pengaruh Implementasi Metode Moral Reasoning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Ponpes Tahfidhul Quran Imam An-Nawawi Tiban Baru Sekupang Batam. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(1).
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.
- Depdiknas. (2003). *Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*

- Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Putra.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(mor 1, Mei), 13–24.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 1(2).
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v1i2.210>
- Purwanto, N. (2017). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. In *PT Remaja Rosdakarya*.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.